
Pengendalian Pendidikan dalam Konteks Al-Quran & Hadist

Riny Kusuma Dewi, Kasim Yahiji, Lian G Oyata

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: rinykusumadewi5@gmail.com, kasimyahiji@gmail.com, lian.otaya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi. Untuk sumber data penulis peroleh dari kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik finding. Adapun model analisis data yang dilakukan penulis adalah bersifat deduktif dan induktif. Tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah selaku pimpinan dalam melakukan controlling atau pengendalian pendidikan, sehingga proses kegiatan dalam manajemen sekolah tetap terus berjalan secara optimal. Fungsi dan tujuan dari pengendalian pendidikan adalah sebagai usaha pemeriksaan atas jalannya planning dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyingkirkan hasil yang lebih buruk. Dalam hal ini, Al-Quran memberikan peringatan keras agar hal yang dapat merugikan lembaga ataupun stakeholder tidak terjadi. Tuntutan Al-Quran lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan semula. Seyogyanya menunjukkan sikap yang bersahabat dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Kata Kunci : pengendalian, pendidikan, Al-Quran dan Hadist

Abstrack

This research includes kualitatif research using documentation methods. For data sources the author obtained from literature with data collection techniques using finding techniques. The data analysis model conducted by the author is deductive and inductive. This research aims to describe how the headmaster as the leader in controlling or controlling education, so that the process of activities in school management continues to run optimally. The function and purpose of education control is as an effort to check the course of planning in the organization to avoid failure or worse consequences. Regarding this factor, the Quran and Hadith provide a firm conception so that things of a detrimental nature do not occur. Pressure of the Quran first on introspect, personal self-evaluation as a leader whether it is in line with patterns and behaviors based on planning and programs that have been reformulated. At the very least show a sympathetic attitude in carrying out the task, then conduct a check or check the work of its members.

Keyword : control, education, the Quran and the Hadith

Pendahuluan

Al-Quran adalah sumber utama Islam, memiliki segudang hikmah yang berperan penting dalam memberikan petunjuk untuk kehidupan manusia. Sumber seluruh ilmu adalah Allah sang penguasa langit dan bumi, yang membentuk serta menguasai seluruh alam semesta. Hanya Sang Pencipta yang mengetahui ciptaan-Nya. Kesadaran makhluk terbatas pada apa-apa yang diungkapkan Sang Khalik. Sebab, makhluk tidak memiliki sarana sendiri untuk sampai pada kebenaran¹.

Substansi dari Al-Qur'an diamalkan dan diajarkan oleh Nabi kepada para sahabatnya selama beliau hidup. Bukan hanya Al-Qur'an, segala perbuatan, perkataan

¹ Afzalur Rahman, Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Nabi), ed. Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang, 2nd ed., vol. 2 (Bandung: Pelangi Mizan, 2015).

serta perilaku beliau pula jadi referensi dalam kehidupan muslim baik menyangkut ikatan dengan sang Khalik sebagai pencipta, sesama manusia ataupun alam sekitar. Hal inilah yang dinamakan hadist². Kehidupan Muhammad SAW merupakan model dan teladan sempurna untuk diikuti manusia yang ingin mencapai kebaikan, keshalehan, dan keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun social³.

Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dari seluruh manusia yang ada di muka bumi ini. Beliau telah sukses menghadirkan dunia baru tata kehidupan untuk umat manusia. Para pengikut beliau menjadi pecinta ilmu sejati. Mereka juga membangun pondasi yang kokoh untuk pembangunan dunia ilmu pengetahuan dan menggali ilmu Allah yang belum pernah diketahui sebelumnya. Berabad-abad sepeninggalan beliau, mereka berpengaruh besar terhadap ragam kebudayaan dan peradaban Eropa.

Nabi Muhammad adalah sosok yang mengajak manusia menuju dunia penalaran, pengamatan, dan eksperimen modern. Meminjam salah satu istilah Dr. Muhammad Iqbal⁴, yang berbunyi: “Nabi umat Islam seperti berpijak diantara dunia kuno dan modern. Namun jika melihat ruh dari wahyu yang diterimanya, beliau adalah bagian dari zaman modern”.

Al-Qur'an memandang kalau ilmu jauh lebih jujur dibanding dengan sains. Maknanya, ilmu meletakkan nilai-nilai di permukaan supaya jelas serta menjadikan nilai-nilai tersebut bagaikan ketentuan main yang wajib ditaati. Sebaliknya sains modern, terlanjur mempercayakan manusia karena sanggup membongkar seluruh masalah lewat keahlian berpikirnya. Sementara itu masih banyak yang tidak terpecahkan oleh kerja otak manusia, walaupun pada daerah riset, terlebih terhadap daerah yang belum dapat diteliti. Manusia pastinya tidak mempunyai kemampuan sedikitpun untuk mengatakan rahasia sang Khalik⁵.

Al-Qur'an sangat mementingkan ilmu pengetahuan serta menjadikannya kunci utama peradaban. Maka Allah SWT menurunkan perintah awal untuk belajar. Hal tersebut tertuang dalam QS. Al-Alaq (96) ayat 1-5⁶:

يَعْلَمُ لَمْ يَلْمِ يَأَلَمْ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمَ وَرَبِّكَ إِفْرَأَ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأَ

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan pengetahuan diberikan kepada manusia bukan kepada malaikat dengan tujuan agar manusia dapat mempelajari ilmu yang diperolehnya sehingga manusia belajar dari yang tidak diketahuinya menjadi tahu

² M. Ma'ruf, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis,” *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015): 19–36.

³ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pribadi Mulia)*, ed. Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang, 2nd ed., vol. 2 (Bandung: Pelangi Mizan, 2015).

⁴ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pecinta Ilmu)*, ed. Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang, 2nd ed., vol. 2 (Bandung: Pelangi Mizan, 2015).

⁵ Rosita Baiti and Muhammad Harith, “Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan,” *Wardah* 18, no. 2 (2018): 163.

⁶ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur'anul Karim "The Miracle Reference*, ed. Sidqi Abd.Aziz Sudrajat Enang, Syatibi, vol. 6 (Yogyakarta, 2007).

dengan bersandar pada kitab Allah yakni Al-Qur'an dan tak ada satu kejadianpun yang luput dari pengawasan Allah SWT. Ilmu yang diperoleh manusia sesungguhnya hanya sebagian kecil dari ilmu Allah yang ada di langit dan di bumi, seperti yang tercermin dalam firman Allah SWT⁷:

... قَلِيلًا إِلَّا الْعِلْمَ مَنْ أَوْتِيْتُمْ وَمَا

Terjemahnya : ... "Dan tiada diberikan kepada kamu dari pengetahuan melainkan sedikit saja" (QS. Al Israa', 17:85)

Nabi Muhammad kemudian membimbing semua sahabatnya menjadi pecinta ilmu, seraya berkata yang artinya⁸:

"Satu bab ilmu yang dipelajari seseorang adalah lebih baik daripada dunia dan segala isinya". (HR. Abu Nu'aim).

Beliau juga mengharuskan umatnya untuk menggali ilmu sepanjang hidup dan membagikannya walaupun hanya satu ayat.

Manusia harus memahami dirinya sendiri sebelum memahami masalah lainnya. Hal ini perlu dilakukan, dengan tujuan agar manusia belajar memahami bagaimana proses penciptaannya, dari mana manusia diciptakan, kemana dan untuk tujuan apa manusia diciptakan di dunia ini serta apa makna dari kesenangan dan penderitaan yang dialaminya selama hidup. Ilmu yang diberikan Allah melalui kitab Al-Qur'an merupakan rahasia untuk mengenal sang Khalik sehingga manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu. Seperti yang tertuang dalam sabda Rasulullah SAW tentang menuntut ilmu:

Hadits Imam Darimi Kitab ke-1 Bab Keutamaan ilmu dan orang alim hadits no 329⁹:

ي الْجَعْدِ قَالَ قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ قَالَا حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَرْةٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي وَإِنَّ الْعَالِمَ وَالْمُتَعَلِّمَ فِي الْأَجْرِ سَوَاءٌ تَعَلَّمُوا قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ الْعِلْمُ فَإِنَّ قَبْضَ الْعِلْمِ قَبْضُ الْعُلَمَاءِ

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami [Abu Nu'aim] dan telah mengabarkan kepada kami [Ja'far bin 'Aun] berkata: telah menceritakan kepada kami [Mis'ar] dari [Amr bin Murr] dari [Salim bin Abu Al Ja'd] ia berkata: berkata [Abu Darda`] ra : "Belajarlah kalian sebelum ilmu dicabut, sesungguhnya dicabutnya ilmu dengan diwafatkan ulama. Sesungguhnya orang alim (yang mengajarkan ilmu) dan manusia terpelajar (yang berburu ilmu) memperoleh pahala sama"

Al-Quran menyebutkan bahwa tugas para utusan Allah adalah menunjukkan ilmu yang benar dari yang salah kepada seluruh anak adam, agar dapat mengikuti jalan yang benar dan menegakkan peradaban di muka bumi. Seperti dalam kitab Allah SWT melalui QS. Al Hadid [57] ayat 25¹⁰ :

⁷ TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Tafsir Al Bayan I, ed. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, 1st ed., vol. 1 (Yogyakarta, 1966).

⁸ Rahman, *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pribadi Mulia)*, vol. 2, p. .

⁹ Firdaus Kurniawan Zulqornain, "Kumpulan Hadits (Lengkap 9 Imam)," 2020, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.daus.kumpulanhadits>.

¹⁰ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur'anul Karim "The Miracle Reference*, vol. 6, p. .

Pengendalian Pendidikan dalam Konteks Al-Quran & Hadist

شَدِيدٌ بِأَسْفِهِ الْحَدِيدَ وَأَنْزَلْنَا بِالْقِسْطِ النَّاسَ لِيُقِيمُوا وَالمِيزَانَ الْكُتُبَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ رُسُلَنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ
□ عَزِيزٌ قَوِيٌّ اللهُ إِنَّ بِالْعَيْبِ سَلْهُورٌ يَنْصُرُهُ مَنْ اللهُ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنْافِعُ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa*”. (QS. Al-Hadid : 25)

Pada dasarnya manusia dituntut untuk dapat menggunakan logikanya agar bukan hanya percaya akan materi-materi Islam, namun diharapkan dapat mencari dan menemukan kesempurnaan Islam dalam diri manusia serta di dunia tempat mereka tinggal. Ajaran yang meng-Esakan Tuhan tidak sekalipun ditelan mentah-mentah tanpa adanya pembuktian. Islam adalah agama yang berpusat pada buku yang menantang kegiatan membaca dan menalar. “Ar-Rahman”, yang mengajarkan, menciptakan manusia dan mengajarnya pandai menilai.

Al-Quran merupakan Qalam Allah yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai ajaran yang membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Laksana lampu yang dapat menerangi jalan kegelapan, seperti itulah ilmu pengetahuan bagi manusia. Pendidikan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan itu sendiri sedangkan ilmu pengetahuan merupakan pokok utama dalam membangun sebuah negara. Ilmu pengetahuan juga merupakan bagian dari pencapaian suatu tujuan.

Pencapaian luar biasa dalam segala bidang ilmu pengetahuan dan seni pada era awal Islam menjadi bukti kemajuan peradaban Islam. Ke manapun umat Islam pergi, mereka membawa pengetahuan yang mereka miliki dan turut memperkaya kebudayaan serta peradaban di tempat mereka singgah¹¹. Penerapan ilmu pengetahuan pun telah menjalar ke seluruh aspek kehidupan manusia. Pada prinsipnya, pendidikan merupakan modal utama manusia dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan adalah kunci utama manusia dalam membentuk insan yang mulia, karena dengan usahanya, kepintaran dan budi pekerti suatu bangsa di masa depan akan lebih ditentukan oleh pendidikan yang ada saat ini. Apalagi kesuksesan suatu bangsa lebih ditentukan oleh pendidikannya¹².

Sekolah adalah salah satu lembaga organisasi yang memiliki manajemen tersendiri di bawah pimpinan seorang kepala sekolah dengan staf dewan guru dan staf administrasi (Tata Usaha) sebagai pengelolanya. Manajemen adalah ilmu yang membahas tentang kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk menyelesaikan seluruh kegiatan dengan mengerahkan *stakeholder* secara keseluruhan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan diawal kegiatan¹³.

¹¹ Rahman, *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pecinta Ilmu)*, vol. 2, p. .

¹² Mi'roji, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik),” *Journal* (2011): 1–67.

¹³ Faiz Alan Fahmi and A.Syifa'ul Qulub, “Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 1–9.

Salah satu bagian dari peran manajemen adalah pengendalian yang pada hakekatnya berusaha mewujudkan setiap tindakan berjalan sebagaimana mestinya dan mengutamakan hasil tanpa cela terhadap *planning* yang ditentukan sebelumnya.

Lembaga pendidikan umumnya tidak tepas dari suatu masalah, dimana penerapan dari setiap *planning* yang dibentuk terdapat kecacatan. Contohnya seperti pekerjaan yang melebihi waktu yang ditentukan, kurangnya disiplin sehingga pekerjaan terhambat, pekerja yang mogok sehingga pekerjaan terbengkalai dan masih banyak lagi.

Permasalahan di atas adalah sebagian contoh dari peristiwa yang melahirkan keadaan dimana proses manajemen tidak berhasil setelah perencanaan ditetapkan. Hal ini disebabkan rendahnya pengendalian yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin saat mulai diterapkannya *planning*.

Menurut *Kreitner*¹⁴ dalam jurnalnya Noer Rohmah menuliskan “perlu adanya *controlling* dan pengendalian adalah saat dimana terjadi:

1. Melemahnya kekayaan atau profit, namun belum jelas pemicunya
2. Melemahnya mutu pelayanan (disebabkan adanya keluhan konsumen)
3. Kekecewaan pegawai (disinyalir adanya keluhan karyawan, produktivitas kerja yang melemah, dan lain-lain)
4. Menurunnya kas perusahaan
5. Ramainya karyawan atau pekerja yang menganggur
6. Setiap pekerjaan belum terorganisasi dengan baik
7. Anggaran lebih besar dari pendapatan
8. Adanya pemborosan atau pemubaziran yang tak terkendali”

Dari gejala yang dirasakan oleh sebuah organisasi tersebut, diharapkan adanya kesinambungan dan kerjasama antara pimpinan dan bawahannya dalam melakukan *controlling* atau pengendalian pendidikan, sehingga proses kegiatan dalam manajemen sekolah tetap terus berjalan secara optimal.

Dari permasalahan di atas, penulis berkeinginan membahas tentang masalah yang berfokus pada *bagaimana pengendalian pendidikan dalam konteks Al-Quran dan Hadist? Bagaimana fungsi serta tujuan dari pengendalian pendidikan yang diterapkan?*

Pengendalian

Pengendalian merupakan bagian dari fungsi manajemen dalam sebuah organisasi. Menurut Terry, “fungsi fundamental manajemen saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Adapun yang menjadi fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan, dan (4) pengawasan”¹⁵.

Menurut Agung Praptapa dalam tulisan *Cucu Syadiah* tentang Pengendalian, berpendapat “pengendalian merupakan proses pertanggung jawaban dimana perusahaan dan *stakeholdernya* berada di dalam perusahaan tersebut sehingga bisa menempuh tujuan yang telah rencanakan”. Lain halnya dengan pendapat Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, “pengendalian adalah suatu kegiatan pengawasan dengan tindakan pencarian (*korektif*). Sedangkan menurut *Bateman & Snell*, “pengendalian

¹⁴ Noer Rohmah, “Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 2 (2019): 31–53.

¹⁵ Mulyadi Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ed. Mulyadi Ramayulis, 1st ed., vol. 1 (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

Pengendalian Pendidikan dalam Konteks Al-Quran & Hadist

adalah mengamati perkembangan dari *stakeholder* dalam manajemen terhadap hasil dan selanjutnya menempuh jalan perbaikan jika diperlukan”¹⁶.

Dari pengertian para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan pengendalian adalah tindakan pengawasan yang dilakukan untuk membandingkan rencana dengan kinerja dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini perlu dilakukan guna mengantisipasi atau mengurangi kesalahan yang akan terjadi nantinya saat pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pengendalian dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai batasan-batasan. *Pertama*; pengendalian tersebut merupakan aktivitas untuk menentukan perkembangan pendidikan dibandingkan akhir yang telah ditentukan, *kedua*; pengendalian yang disebutkan adalah usaha untuk mendapatkan informasi berupa *feedback* dari aktivitas yang telah dilakukan¹⁷.

Controlling di dalam bahasa Arab mempunyai arti yang serupa dengan kata *ar-Riqobah*. Di dalam Al-Quran, ada beberapa ayat yang menyebutkan secara umum yakni menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terlebih tentang pengawasan dari Allah SWT¹⁸. Adapun ayat Al-Quran yang berkaitan dengan *controlling* atau pengawasan sebagai berikut¹⁹:

- a. QS. Al-Infitaar ayat 10-12:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لِحِظِينَ يَحْمِلُونَ مَا تَعْمَلُونَ أَكْتُبِينَ كِرَامًا

Terjemahnya: “*Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)*¹⁰, *Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)*¹¹, *Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan*¹²”. (QS. Al-Infithaar [82] : 10-12)

- b. QS. An-Nisaa ayat 1 :

... إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya: ... *Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

- c. QS. Al-Maaidah ayat 117

... تَنبِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ فَلَمَّا تَوَفَّيْتُ

Terjemahnya: “ ... *Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu*”.

- d. QS. Ash-Syu'araa ayat 6

كَذَّبُوا فَسَيَأْتِيهِمْ أَنْبُؤًا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ فَفَدُّوا

Terjemahnya: “*Sungguh mereka telah mendustakan (Al Quran), Maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan*”.

¹⁶ Cucu Syadiah, “Pengertian Pengendalian,” in *Published in Education* (Bandung: Slideshare, 2016), 1–10, https://www2.slideshare.net/diah_09/pengertian-pengendalian?qid=f6529c04-ef3e-4b01-8ffa-3126c65d5c74&v=&b=&from_search=1.

¹⁷ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Achyar Zein, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, vol. 1 (Medan: LPPPI, 2017).

¹⁸ Endah Tri Wisudaningsih, “Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits” 4 (2018): 39–55.

¹⁹ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur'anul Karim "The Miracle Reference*, vol. 6, p. .

Ayat-ayat di atas menjelaskan setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT, sehingga seorang pemimpin tidak dapat menyembunyikan segala sesuatu dari pengawasan Allah SWT.

Kemampuan mengontrol atau mengendalikan diripun sangatlah diperlukan dalam pengambilan keputusan dan salah satu kunci sukses dari seorang pemimpin. Ketika dihadapkan pada situasi yang membuat hati dan pikirannya bertolak belakang dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu control diri.

Dalam kisah Rasulullah SAW yaitu ketika beliau berada di medan perang dan dihadapkan pada situasi dimana pasukan muslim yang dipimpinnya hanya berjumlah 313 orang dengan senjata seadanya, melawan tentara musuh yang berjumlah 1.000 orang dengan senjata lengkap. Banyak orang yang gagah berani menjadi ciut nyalinya dalam kecamuk perang. Namun tidak demikian dengan Rasulullah SAW yang mampu mengontrol diri dalam segala situasi. Dalam situasi penuh kebingungan, beliau mampu mengubah situasi. Pada Perang Uhud ini, kemenangan berada dipihak muslim, walaupun banyak anggota pasukannya panik ketika musuh melakukan serangan balik, bahkan tidak sedikit dari pasukan muslim yang melarikan diri²⁰. Sejatinya, pengendalian atau control diri adalah kunci utama dalam menentukan hasil yang akan diperoleh nantinya.

Proses evaluasi sejatinya merupakan proses dimana pengawasan dilakukan dengan tujuan dapat mengendalikan situasi atau kondisi sehingga dapat meminimalisir kendala atau masalah yang terjadi setelah perencanaan ditetapkan dalam sebuah organisasi. Dalam hal ini pengawasan dapat dilakukan oleh manajer atau pimpinan.

Pengendalian dalam konteks Al-Quran adalah adanya pengontrolan diri bagi keluarga untuk selalu taat dan melaksanakan perintah Allah agar terhindar dari api neraka. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. At-Tahriim ayat 6:

بِكُفْرَانِهِمْ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ بِآيَاتِهِ الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤَدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Anthony dan Govindarajan dalam jurnal Putri Nur Romadhani²¹ berpendapat “salah satu bagian dari pengendalian manajemen adalah evaluasi kinerja bagi seluruh *stakeholdernya*. Oleh karena itu pengendalian manajemen perlu dibuat terorganisasi dan dilaksanakan secara bertahap untuk bisa mendapatkan suatu penilaian yang netral dan adil. Evaluasi kinerja berhubungan erat dengan kelangsungan hidup suatu organisasi secara keseluruhan dalam bentuk nilai *planning*”.

Pendidikan

²⁰ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pemimpin Militer)*, ed. Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang, 2nd ed., vol. 2 (Bandung: Pelangi Mizan, 2015).

²¹ Putri Nur Romadhani, “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

Pengendalian Pendidikan dalam Konteks Al-Quran & Hadist

Islam adalah agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat. Al-Quran dan Hadist Nabi telah menentukan sebuah sistem pendidikan yang baik bagi kelangsungan hidup manusia²².

Dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional²³:

“Pendidikan merupakan segala upaya yang terjadwal untuk melahirkan dorongan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik bersungguh-sungguh mengembangkan energi dirinya untuk mendapatkan pengaruh spiritual keagamaan, kontrol diri, karakter, kecerdikan, budi pekerti, serta keahlian yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Ki Hajar Dewantara menyatakan²⁴: *“Pendidikan pada umumnya berarti usaha untuk memajukan karakter (dominasi bathin), intelektual dan fisik peserta didik selaras dengan alam dan masyarakatnya”.* KH Dewantara juga berpendapat²⁵ *“pendidikan merupakan segala upaya dari ibu bapak terhadap anak-anak dengan tujuan menopang kemajuan hidupnya”.*

Berbeda halnya dengan pendapat Dedi Lazwardi²⁶, menurutnya *“pendidikan adalah suatu proses berkesinambungan yang menghantarkan manusia menuju kematangan, artinya kesanggupan dalam memperoleh pengetahuan, pengembangan kemampuan, mengubah sikap serta kemampuan membimbing pribadi, baik di bidang pengetahuan, keterampilan, serta dalam menggunakan proses kematangan itu sendiri dan kemampuan untuk menilai”.*

Dari deskripsi di atas, penulis menyimpulkan pendidikan adalah upaya membenahi diri dengan kemampuan belajar, melatih, dan mengevaluasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam sebuah lembaga.

Pendidikan adalah bagian dari ilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan tersebut telah dinyatakan di dalam *Al-Quran* Surat Al-Mujadalah ayat 11²⁷ :

... خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٌ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Terjemahnya: *...”Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS. Al-Mujadalah ayat 11).

Allah membimbing manusia dengan sesuatu yang tidak diketahui oleh manusia. Pendidikan Allah adalah segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Allah sebagai pendidik alam dan seisinya dengan penuh kasih sayang seperti firman-Nya dalam surat al-Fatihah. Allah sebagai pendidik telah mengajar kekasih-Nya Muhammad

²² Nasir, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, Dan Dinamis,” *Istiqlal* 7, no. 2 (2020): 146–160.

²³ Muhamad Khoirul Umam, “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74.

²⁴ Mi’roji, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik).”

²⁵ Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe’i, and Elan Sumarna, “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.

²⁶ Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

²⁷ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur’anul Karim "The Miracle Reference*, vol. 6, p. .

berupa turunnya wahyu melalui ayat-ayat Al-Quran untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia. Seperti Allah menganjurkan nabi berdakwah (Q.S. Al-Muddatstsir/74) serta ayat-ayat lain yang pada intinya sebagai pedoman hidup yang disampaikan pada Nabi untuk disebarakan pada umatnya. Karena umumnya setiap individu memerlukan sosok (*uswah al- hasanah*) yang dapat menuntunnya ke arah kebenaran. Allah mengutus kekasih-Nya menjadi teladan bagi manusia²⁸.

Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab (33) 21²⁹:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لَمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab :21)

Islam dalam kehidupan manusia mewajibkan setiap individu untuk mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dengan tujuan agar manusia dapat mengembangkan kemampuannya dan dengan ilmu itupun tertanam dalam dirinya rasa takut kepada Allah³⁰.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi. Untuk sumber data penulis peroleh dari kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *finding*. Adapun model analisis data yang dilakukan penulis adalah bersifat deduktif dan induktif³¹. Pada tahap analisis data oleh penulis dilakukan dengan terus menerus dalam penyusunan penulisan ini. Kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit. Dikarenakan penulis sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya penulispun menjadi pelapor hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Pengendalian merupakan aspek utama dalam sebuah organisasi, pendidikan, perusahaan, institute atau lembaga lainnya. Selain merupakan bagian dari fungsi manajemen, pengendalian juga berpengaruh signifikan terhadap proses pencapaian tujuan organisasi. Dalam lingkungan pendidikan, proses pengawasan atau evaluasi (*controlling*) disebut supervisi yang dilakukan oleh supervisor.

Fungsi dan tujuan dari pengendalian pendidikan adalah sebagai usaha pemeriksaan atas jalannya *planning* dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyingkirkan hasil yang lebih buruk. Dalam hal ini, Al-Quran memberikan peringatan keras agar hal yang dapat merugikan lembaga ataupun *stakeholder* tidak terjadi. Tuntutan Al-Quran lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan perencanaan dan program yang telah dirumuskan semula. Seyogyanya menunjukkan sikap yang

²⁸ Adek Kholijah Siregar Darliana Sormin, “Sarana Pendidikan Menurut Al-Quran,” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 2 (2018): 260–276.

²⁹ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur’anul Karim "The Miracle Reference*, vol. 6, p. .

³⁰ Yedi Purwanto, “Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” *Jurnal Sosioteknologi* 10, no. 22 (2011): 1043–1060.

³¹ Prof. DR. Hj. R. Poppy Yaniawati, “Penelitian Studi Kepustakaan,” no. April (2020): 31.

bersahabat dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Pengendalian pendidikan dalam konteks Al-Quran dan Hadist

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam membimbing atau menuntun guru ke arah yang lebih baik bagi pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kualitas mengajar dan belajar pada khususnya. Supervisi diartikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaannya adalah kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha³².

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah menentukan. Pemimpin atau seorang kepala sekolah berhak untuk memberikan bimbingan kepada setiap bawahannya, yaitu guru dan peserta didik selaku konsumen yang menjadi tujuan dari pelaksanaan manajemen itu sendiri.

Dikatakan seorang pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang bisa mengatur organisasi dengan baik, dan bisa memberikan manfaat untuk orang lain. Kartono dalam jurnal *Ramadhan Alfalaqqul Mardin, Heru Susilo, & Ika Ruhana*³³ berpendapat “pemimpin mempunyai kesempatan paling banyak untuk mengubah jerami menjadi emas, jika seorang pemimpin dikatakan mampu membawa organisasi menuju kesuksesan. Pemimpin juga mempunyai tingkat kegagalan yang tinggi dan nantinya dapat mengubah tumpukan uang menjadi abu, jika seorang pemimpin salah langkah dan tidak bijaksana dalam melaksanakan tugas-tugasnya”.

Menurut Hamalik³⁴ dalam jurnal Dedi Lazwardi, pada proses pengendalian atau evaluasi di bidang pendidikan dalam hal ini adalah bagian kurikulum, dapat menerapkan beberapa prinsip pengendalian/evaluasi pendidikan diantaranya:

- a. Arah/maksud yang jelas, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.

Dalam Al-Quran, mencapai tujuan yang baik dan terarah terdapat dalam firman Allah QS. Al-Insyirah (94:7-8)³⁵

فَارْغَبْ رَبَّكَ وَالْيَ فَاَنْصَبْ فَرَغْتَ فَاِذَا

Terjemahnya: *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

QS. Ash-Shaff (61:4)³⁶

رُصُوْصًا مَّ بُنْيَانٍ كَانَتْهُمْ صَفًّا سَبِيْلِهِ فِي يُقَاتِلُوْنَ الَّذِيْنَ يُحِبُّ اللهُ اِنَّ

Terjemahnya: *“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*

³² Wina Sri Handayani, “Administrasi Dan Supervisi Pendidikan,” *Journal Universitas Negeri Padang* (2019): 1–5.

³³ R. Alfalaqqul, H. Susilo, and I. Ruhana, “Analisis Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Mengawasi Karyawan (Studi Pada PT. CITRA PERDANA KENDEDES MALANG),” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 31, no. 1 (2016): 184–191.

³⁴ Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.”

³⁵ Shiddieqy, *Tafsir Al Bayan I*, vol. 1, p. .

³⁶ Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran, *Al-Qur'anul Karim "The Miracle Reference*, vol. 6, p. .

- b. netral atau tidak berat sebelah, artinya berpijak pada keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi serta bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang handal.

Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Mu'minuun (23:8)

رَاعُونَ وَعَهْدِهِمْ لِامْتِنْتِهِمْ هُمْ وَالذِّينَ

Terjemahnya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya".

QS. An-Nisa (4:58)

بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَيْهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".

- c. Teliti dalam menyeluruh, mencakup semua aspek yang ada pada ruang lingkup kurikulum.
- d. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam *planning*, hal ini merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan dan pencapaian keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum. Sejatinya semua *stakeholder* dalam proses pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab dari guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan peserta didik itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5:2)

ذَوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".

QS. Al-Muddatstsir : (74:38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Terjemahnya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya"

- e. Efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.

Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Kahfi (18:103-104)

نُعَابُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صِفْلًا هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيْلُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَدُونَ

Terjemahnya: "Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya".

- f. Berkelanjutan. Kurikulum perlu mengadakan perbaikan secara kontinyu.

Terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Najm (53:32)

وَأَذِ الْأَرْضِ مَنْ أَنْشَأَكُمْ إِذْ بُكُمُ أَعْلَمُ هُوَ الْمَغْفِرََّةُ وَاسِعُ رَبِّكَ إِنَّ اللَّمَمَ إِلَّا وَالْفَوَاحِشَ الْأَثْمَ كَبِيرٍ يَجْتَنِبُونَ الَّذِينَ
أَتَقَى بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ أَنْفُسَكُمْ تَزَكُّوا فَلَا أَمَهِيكُمْ بَطُونٍ فِي أَجْنَتِهِ أَنْتُمْ

Terjemahnya: “(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa”.

Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Az-Zumar (39:53)

هُوَ ۗ إِنَّهُ جَمِيعًا الدُّنُوبَ يَغْفِرُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ رَحِيمٌ مِّن تَقَطُّوا لَا أَنْفُسِهِمْ عَلَى أَسْرَفُوا الَّذِينَ يَعْبَادِي قُل ۗ
الرَّحِيمِ الْغَفُورِ

Terjemahnya: “Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Fungsi dan Tujuan Pengendalian Pendidikan dalam Al-Quran dan Hadist

Dalam jurnalnya Noer Rohmah berpendapat “Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam aktivitas sebuah organisasi, diantaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, apabila dalam proses pelaksanaannya tetap berpegang pada azas-azas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun azas-azas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif”³⁷.

Di dalam Al-Quran, fungsi pengawasan tercantum dalam QS, As-Shof ayat 3 :

تَفْعَلُونَ لَا مَا تَفُولُوا أَنْ اللَّهُ عِنْدَ مَقْعًا كَبِيرٍ

Terjemahnya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS. As-Shof ayat 3)

Rosilawati Dyah Maharani berpendapat, “Adapun yang menjadi tujuan dari pengendalian (pengawasan/*controlling*) adalah sebagai berikut”³⁸:

- 1) Menghentikan atau menghilangkan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
- 2) Mencegah adanya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan;
- 3) Mendapatkan cara yang lebih baik atau mempertahankan yang telah baik;

³⁷ Rohmah, “Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.”

³⁸ Rosilawati Dyah Maharani, “Pengaruh Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang,” *e-Co-Bus* 1 (2018): 116–123.

- 4) Menciptakan atmosfer keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
- 5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
- 6) Meningkatkan kinerja organisasi;
- 7) Memberikan pendapat atas kinerja organisasi;
- 8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan perbaikan atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;
- 9) Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih”.

Dari penjelasan di atas maka *Noer Rohmah* menegaskan “fungsi dan tujuan pengawasan sebagai usaha pembuktian atas jalannya *planning* dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, Al-Quran memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Quran lebih dahulu pada introspeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya”³⁹.

Simpulan

- 1.) Pengendalian pendidikan dalam konteks Al-Quran dan hadist adalah sebagai berikut:
 - a. Arah/maksud yang jelas, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Dalam QS Al-Insyirah (94:7-8), QS. Ash-Shaff (61:4)
 - b. netral atau tidak berat sebelah, artinya berpijak pada keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi serta bersumber dari data dan akurat, yang diperoleh dari instrumen yang handal. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Mu’minuun (23:8), QS. An-Nisa (4:58)
 - c. Teliti dalam menyeluruh, mencakup semua aspek yang ada pada ruang lingkup kurikulum.
 - d. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam *planning*, hal ini merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan dan pencapaian keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum. Sejatinya semua *stakeholder* dalam proses pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab dari guru, kepala sekolah, penilik, orang tua bahkan peserta didik itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Maidah (5:2) dan QS. Al-Muddatstsir : (74:38)
 - e. Efektif dan efisien, terutama dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Kahfi (18:103-104)
 - f. Berkelanjutan. Kurikulum perlu mengadakan perbaikan secara kontinyu. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. An-Najm (53:32)

³⁹ Rohmah, “Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.”

- 2.) Fungsi dan tujuan dari pengendalian Pendidikan adalah sebagai upaya pengecekan atas jalannya perencanaan (*planning*) dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, Al-Quran memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Quran lebih dahulu pada intropeksi, evaluasi diri pribadi sebagai pimpinan apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan *planning* dan program yang telah dirumuskan semula. Setidak-tidaknya menunjukkan sikap yang simpatik dalam menjalankan tugas, selanjutnya mengadakan pengecekan atau memeriksa kerja anggotanya.

Referensi

- Alfalaqqul, R., H. Susilo, and I. Ruhana. "Analisis Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Mengawasi Karyawan (Studi Pada PT. CITRA PERDANA KENDEDES MALANG)." *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 31, no. 1 (2016): 184–191.
- Baiti, Rosita, and Muhammad Harith. "Esensi Wahyu Dan Ilmu Pengetahuan." *Wardah* 18, no. 2 (2018): 163.
- Darlina Sormin, Adek Kholijah Siregar. "Sarana Pendidikan Menurut Al-Quran." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 3, no. 2 (2018): 260–276.
- Dyah Maharani, Rosilawati. "Pengaruh Pengawasan Dan Pengendalian Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Serang Kota Serang." *e-Co-Bus* 1 (2018): 116–123.
- Fahmi, Faiz Alan, and A.Syifa'ul Qulub. "Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 4, no. 12 (2017): 1–9.
- Handayani, Wina Sri. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." *Journal Universitas Negeri Padang* (2019): 1–5.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Achyar Zein. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. Medan: LPPPI, 2017.
- Kementerian Agama RI Syaamil Al-Quran. *Al-Qur'anul Karim "The Miracle Reference"*. Edited by Sidqi Abd.Aziz Sudrajat Enang, Syatibi. Vol. 6. Yogyakarta, 2007.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- Ma'ruf, M. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Didaktika Religia* 3, no. 2 (2015): 19–36.
- Marwah, Siti Shafa, Makhmud Syafe'i, and Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 14.
- Mi'roji. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)." *Journal* (2011): 1–67.
- Nasir. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, Dan Dinamis." *Istiqra'* 7, no. 2 (2020): 146–160.
- Purwanto, Yedi. "Islam Mengutamakan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Sositoteknologi* 10, no. 22 (2011): 1043–1060.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Nabi)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung:

- Pelangi Mizan, 2015.
- . *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pecinta Ilmu)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
- . *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pemimpin Militer)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
- . *Ensiklopedia Muhammad (Muhammad Sebagai Pribadi Mulia)*. Edited by Dian R. Basuki Irfan AmaLee, Ilham D. Sannang. 2nd ed. Vol. 2. Bandung: Pelangi Mizan, 2015.
- Ramayulis, Mulyadi. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Edited by Mulyadi Ramayulis. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Rohmah, Noer. “Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 2 (2019): 31–53.
- Romadhani, Putri Nur. “Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Shiddieqy, TM. Hasbi Ash. *Tafsir Al Bayan I*. Edited by TM. Hasbi Ash Shiddieqy. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta, 1966.
- Syadiah, Cucu. “Pengertian Pengendalian.” In *Published in Education*, 1–10. Bandung: Slideshare, 2016. https://www2.slideshare.net/diah_09/pengertian-pengendalian?qid=f6529c04-ef3e-4b01-8ffa-3126c65d5c74&v=&b=&from_search=1.
- Umam, Muhamad Khoirul. “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74.
- Wisudaningsih, Endah Tri. “Controlling Organisasi Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits” 4 (2018): 39–55.
- Yaniawati, Prof. DR. Hj. R. Poppy. “Penelitian Studi Kepustakaan,” no. April (2020): 31.
- Zulqornain, Firdaus Kurniawan. “Kumpulan Hadits (Lengkap 9 Imam),” 2020. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.daus.kumpulanhadits>.